

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**MUHAMMAD FACHRIN**

**NIM.118180036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH MATARAM  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Telah memenuhi syarat dan disetujui  
Tanggal, 28 Januari 2022

**Dosen Pembimbing I**

  
**Nanang Rahman, M.Pd.**  
NIDN. 0824038702

**Dosen Pembimbing II**

  
**Sintaviana Mahardini, M.Pd.**  
NIDN. 0810018901

**Menyetujui:**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Ketua Program Studi,**

  
**Hafidurrahman, M.Pd.**  
NIDN. 0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

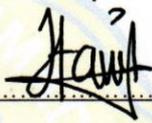
SKRIPSI

**“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED NOTE TAKING*  
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA  
KELAS V SEKOLAH DASAR 38 MATARAM  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Skripsi atas nama (Muhammad Fachrin) telah dipertahankan di depan dosen  
penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal, 02 Februari 2022

**Dosen Penguji**

1. Nanang Rahman, M.Pd (Ketua) (.....)  
NIDN. 0824038702
2. Dr. Intan Dwi Hastuti, M.Pd (Penguji I) (.....)  
NIDN. 0823078802
3. Syafruddin Muhdar M.Pd (Penguji II) (.....)  
NIDN.0813078701

**Mengesahkan:**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

.....  
  
**Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.**  
NIDN.0821078501

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Muhammad Fachrin

Nim : 118180036

Alamat : Kekalik Swasembada

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram. Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

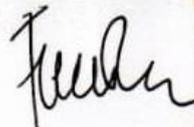
Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan.



Muhammad Fachrin  
NIM 118180036



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachrin  
NIM : 118180036  
Tempat/Tgl Lahir : Kala, 10 September 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp : 082341310850  
Email : fachrinmadridista@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap  
Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas V SDN 58 Mataram  
Tahun Ajaran 2021/2022

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 Maret 2022  
Penulis



Muhammad Fachrin  
NIM. 118180036

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fachrin  
NIM : 118180036  
Tempat/Tgl Lahir : Kala 10 September 2000  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : FKIP  
No. Hp/Email : 082341310850  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Guided Note Taking Terhadap  
Keterampilan Menulis Narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram  
Tahun Ajaran 2021/2022

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

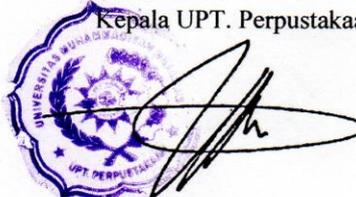
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Maret .....2022  
Penulis



Muhammad Fachrin  
NIM. 118180036

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

## MOTTO

Jangan pernah menunda kewajiban, seperti halnya dalam beribadah kepada tuhan, tugas akhir (skripsi) juga sebagai bentuk kewajiban kita terhadap orang tua kita yang telah mengorbankan segalanya baik itu dalam bentuk moril maupun materil. Dan satu lagi jangan pernah menyerah terhadap suatu kegagalan, karna dengan kegagalan membuat kita lebih berpengalaman akan suatu tantangan yang kita hadapi kedepannya..!!



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Sujud syukurku kepada Tuhan yang Maha Esa Allah SWT. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bertakwa kepada-Mu. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita.
2. Untuk Almarhum Ibu kandung dan Ibu tiriku, istirahat dengan tenang di alam sana, terimakasih telah singgah didunia ini, walaupun sebentar tapi dedikasi dan kasih sayang kalian berdua tiada tara untuk ditandingi. Untuk Ayahku terimakasih banyak telah menjadi pertahanan yang kokoh bagi keluarga yang selalu di uji oleh Tuhan akan kehilangan orang-orang berpengaruh di hidupmu dan keluargamu. Untuk Saudara-saudaraku terimakasih banyak atas do'a dukungannya, kesabaran, dan pengorbanan kalian yang membuat adikmu ini bisa samapai di titik ini.
3. Terima kasih juga yang tak terhingga untuk para dosen pembimbing Bapak Nanang Rahman, M.Pd. dan Ibu Sintayana Mahardini, M.Pd atas waktu dan pikirannya yang telah sabar melayani ananda selama konsultasi.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang berpengaruh dalam hidupku ia adalah keluargaku, Ayah, Almarhum Ibu, saudaraku-saudaraku, dan kerabat-kerabatku serta teman-temanku yang telah mensupportku selama ini. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kasih sayangnya selama ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan segala nikmat yang selalu tercurahkan kepada penulis, salam serta salawat kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini. Oleh karena itu penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Giuded Note Taking* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram ”**. Dengan hal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Arsyad Abd Gani. M.pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. M. Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua program studi PGSD.
4. Bapak Nanang Rahman, M.Pd selaku pembimbing ke I
5. Ibu Sintaya Mahardini, M.Pd selaku pembimbing ke II

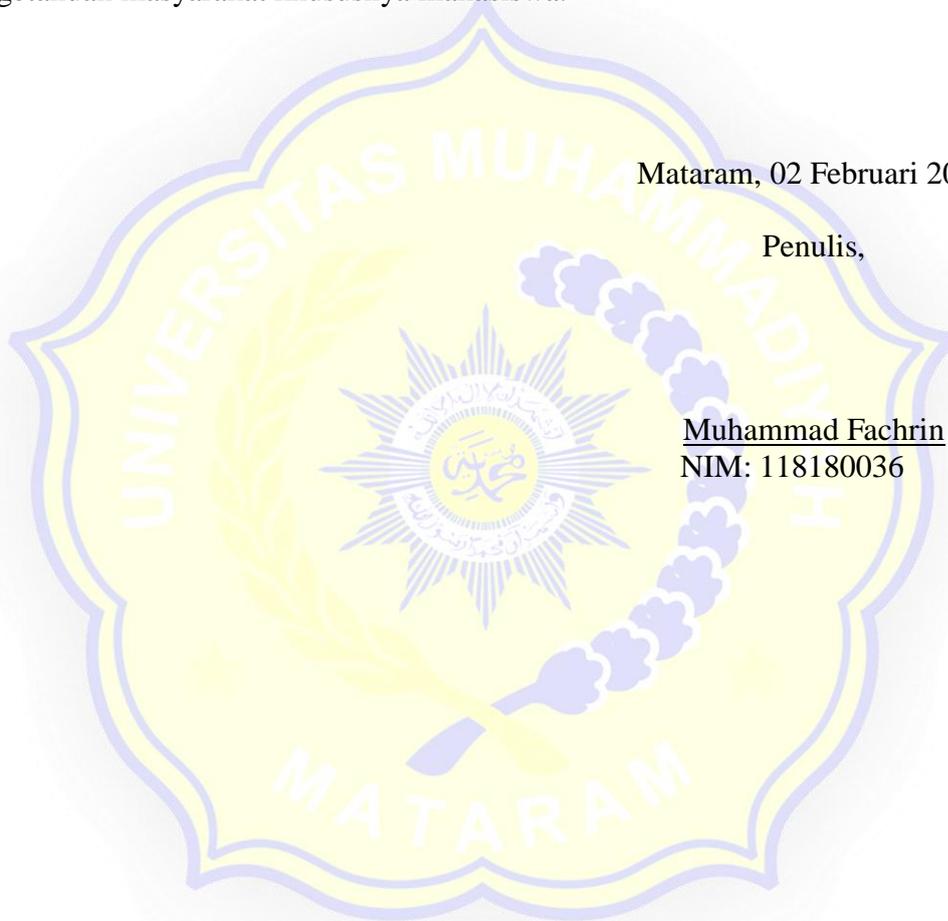
6. Orang tua, keluargaku, dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan segala bantuannya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, akhirnya kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa.

Mataram, 02 Februari 2022

Penulis,

Muhammad Fachrin  
NIM: 118180036



Muhammad Fachrin. 2022. **Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Nanang Rahman, M.Pd

Pembimbing 2 : Sintayana Mahardini, M.Pd

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram. Metode penelitian adalah penelitian eksperimen, sampel yang digunakan 64 siswa terdiri dari kelas V a 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan V b 32 siswa sebagai kelas kontrol, sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes menulis karangan narasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis meliputi *paired sample t-test* atau uji t dan uji *independen sample t-test* pada program *IMB SPSS 25 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program *IMB SPSS 25 for windows* dengan menggunakan teknik uji *independen sample t-test* pada taraf signifikansi 5%, di peroleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.844 > 2.042$ ), dan nilai  $sig < 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Maka  $H_1$  di terima yang berbunyi terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa SDN 38 Mataram.

**Kata Kunci:** *Guided Note Taking, Keterampilan Menulis Narasi.*

Muhammad Fachrin. 2022. **The Effect of Guided Note Taking Learning Model on Narrative Writing Skills at Class V Students in SDN 38 Mataram. A Thesis.** Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1 : Nanang Rahman, M.Pd  
Advisor 2 : Sintayana Mahardini, M.Pd

### ABSTRACT

The purpose of this study is to see if the Guided Note Taking learning paradigm has a substantial impact on the narrative writing skills of fifth-grade students at SDN 38 Mataram. The research method is experimental research, and the sample size is 64 students, with 32 students in class V an as the experimental class and 32 students in class V b as the control class, with observation, narrative essay writing test, and documentation as data collection tools. On the SPSS 25 IMB application for Windows, the data analysis approach used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing, including paired sample t-test or t-test and independent sample t-test test.

The result indicated that the adoption of the Guided Note Taking learning paradigm had an impact on the fifth grade pupils of SDN 38 Mataram's narrative writing skills. The results of hypothesis testing calculated with the SPSS 25 IMB program for Windows using the independent test procedure sample t-test at a significance level of 5%, the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.844 > 2.042$ ), and can be concluded that the value of  $sig < 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Then H1 was approved, which states that the Guided Note Taking learning model has an impact on the students of SDN 38 Mataram's narrative writing skills.

**Keywords:** *Guided Note Taking, Narrative Writing Skills.*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Batasan Oprasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Penelitain yang Relevan.....	9
2.2 Kajian Pustaka .....	10
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> .....	10
2.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Guided Note Taking</i> .....	13
2.2.3 Keterampilan Menulis Narasi .....	16
2.2.4 Pembelajaran Tematik.....	30

2.3 Kerangka Pikir .....	31
2.4 Hipotesis Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	37
3.1.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1 Populasi .....	41
3.3.2 Sampel.....	41
3.4 Variabel Penelitian.....	42
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.6 Instrumen Penelitian .....	43
3.7 Metode Analisis Data.....	48
3.7.1 Uji Normalis Data.....	50
3.7.2 Uji Homogenitas.....	50
3.7.3 Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Deskripsi Statistik Data .....	53
4.1.2 Data Observasi Keterlaksanaan .....	54
4.1.3 Uji Normalitas Distribusi Data <i>Pretest – Posttest</i> .....	54
4.1.4 Uji Homogenitas Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	56
4.1.5 Uji Hipotesis .....	57
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
4.2.1 Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bentuk Penilaian Menulis Narasi.....	28
Tabel 2.2.	Model Penilaian menulis narasi dengan Pembobotan Masing-masing Unsur.....	29
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	36
Tabel 3.2	Langkah-langkah Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>GNT</i> .....	37
Tabel 3.3	Langkah-langkah Pembelajaran Di Kelas Kontrol Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.....	38
Tabel 3.4	Keadaan Populasi .....	39
Tabel 3.5	Lembar observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran <i>GNT</i> di kelas eksperimen .....	42
Tabel 3.6	Lembar observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah di kelas Kontrol .....	43
Tabel 3.7	Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	44
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	45
Tabel 4.1	Deskripsi Statistik Data Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.2	Deskripsi Statistik Data Kelas Kontrol .....	51
Tabel 4.3	Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol dan eksperimen .....	52
Tabel 4.4	Normalitas Distribusi <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.5	Normalitas Distribusi <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Kontrol .....	53
Tabel 4.6	Homogenitas <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	54
Tabel 4.7	Hasil Uji-T <i>Paired Sample Test</i> Kelas Eksperimen .....	55
Tabel 4.8	Hasil Uji-T <i>Paired Sample Test</i> Kelas Kontrol.....	56

Tabel 4.9	Group Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Tabel 4.10	Uji <i>Independent Sample t-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	57

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Bagan kerangka Berpikir.....	33
Gambar 3.1	Hubungan Anatar Variabel X dan Y .....	40



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	68
Lampiran 2.	<i>Handout Guided Note Taking</i> .....	87
Lampiran 3.	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	89
Lampiran 4.	Hasil tulisan karangan siswa <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> di kelas kontrol dan eksperimen .....	91
Lampiran 5.	Daftar nilai keterampilan menulis narasi <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	99
Lampiran 6.	Lembar Validasi RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	100
Lampiran 7.	Validasi Bahan Ajar .....	104
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen .....	106
Lampiran 9.	Uji Homogenitas .....	107
Lampiran 10.	Uji Hipotesis .....	108
Lampiran 11.	Lembar Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	110
Lampiran 12.	Dokumentasi kegiatan pelaksanaan penelitian .....	116
Lampiran 13.	Surat Ijin Penelitian .....	117
Lampiran 14.	Surat Balasan Penelitian .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu wujud budaya manusia yang sebagai syarat perkembangan. Pendidikan mempunyai peranan substansial untuk keberlangsungan kehidupan manusia, kaerana dengan pendidikan manusia dapat berkontribusi dalam diri individu maupun sosial. Pendidikan juga berperan dalam semua hal untuk kemajuan suatu bangsa dan negera, karena dengan hal tersebut pendidikan menjadi tiang utama dalam hal memajukan suatu negara, sehingga dengan kualitas pendidikan yang baik negara mampu melahirkan sumber daya manusia yang baik pula, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Menurut Sulistyaningrum (Elviradita 2018:1), pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk menjemput perubahan bagi berlangsungnya kehidupan manusia, sehingga dengan hal tersebut pendindikan menjadi sarana bagi seluruh umat manusia untuk mengaktualisasikan nilai kemanusiaannya. Artinya bahwa pendidikan itu adalah suatu jalan penghubung bagaimana manusia itu mengerti bahwa dirinya dapat dikatakan sebagai manusia ia harus mengaktualilasikan esensinya sebagai manusia malalui pendidikan. Pendidikan bukan hal yang tidak lazim lagi dibicarakan di kalangan masyarakat, mulai dari tingkatan pendidikan usia dini sampai ke perguruan

tinggi pendidikan menjadi topik wajib harus dipenuhi dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dengan hal demikian pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama baik secara moral dan finansial maupun pihak penyelenggara pendidikan atau pemerintah.

Dalam hal mengimplementasikan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Kwartolo (Cucun Sunaengsi 2016:183) berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan proses transformasi informasi baik ilmu pengetahuan maupun materi pembelajaran yang disampaikan guru ataupun sumber lain kepada siswa sebagai objek penerima informasi melalui alat atau media tertentu. Dalam menerapkan proses pembelajaran guru harus bisa memahami hal tersebut, karena ini adalah salah satu komponen yang sangat penting yang mesti diperhatikan, karena dengan hal tersebut tujuan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran guru di tuntut harus bisa mengembangkan ide inovatif dalam menyampaikan topik atau materi yang diajarkan, dalam artian tidak menerapkan pembelajaran yang monoton terhadap bahan yang menjadi acuan dalam mengajar, akan tetapi mampu melangkah lebih maju lewat pengembangan model pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kondisi objektif peserta didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran Trianto (Nasrun, dkk 2018: 671). Dalam artiannya bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk rangkaian pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas

oleh guru, dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang sampaikan maupun dengan kondisi siswa, karena dengan model pembelajaran yang cocok dapat menjadi salah satu penentu kesuksesan pada proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang tersedia dalam berbagai macam literatur, guru tinggal menyesuaikan atau mengkorelasikan dengan kebutuhan siswanya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki dan dimengerti oleh peserta didik yaitu keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak. Dengan 4 kemampuan itu guru harus benar-benar menggunakan kreatifitasnya dalam menerapkan model pembelajaran. Dalam kegiatan menulis siswa harus benar-benar menegerti dan memahami tatacara menulis baik dan benar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu sarana menyampaikan informasi dalam bahasa tulis, apalagi disaat kondisi pandemik seperti ini keterampilan menulis menjadi suatu kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, kerena mengingat kondisi belajar mengajar dilaksanakan secara *online* maka dengan menguasai keterampilan menulis menjadikannya salah satu faktor penunjang keberlangsungan kegiatan belajar. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Dalam kegiatan menulis tentunya banyak manfaat yang diperoleh siswa, menurut Suparno dan Yunus (Suhadha, dkk 2017:335), terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis atau mengarang, yaitu peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, dan pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dari manfaat tersebut terlihat bahwa keterampilan menulis memiliki banyak manfaatnya tidak hanya dalam hal untuk menyampaikan informasi semata tapi bisa mengstimulus siswa untuk lebih progresif. Dalam menguasai keterampilan menulis, agar bisa berjalan sistematis siswa juga harus bisa menguasai ketiga keterampilan lainnya, yang tak kalah penting karena dengan menguasai ketiga keterampilan tersebut siswa setidaknya sudah mempunyai dasar ketika dihadapkan dengan tugas atau materi yang jelaskan guru kedepannya yang berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan guru dan wawancara dengan siswa kelas V SDN 38 Mataram, ditemukan bahwa pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia di bagian kemampuan menulis karangan narasi berlangsung kurang maksimal. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain guru masih mendominasi dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga keterampilan menulis siswa kurang baik (Obsevasi, pada 11 Juli 2021, Pukul 10.20 WIB).

Adapun hasil wawancara kepada 5 siswa, mereka mengaku kesulitan dalam membayangkan apa yang ingin mereka tuliskan karena siswa hanya

mendengarkan ceramah guru dan tidak mengalami latihan secara langsung. Siswa belum mampu menulis karangan narasi secara runtut bahkan kadang hasil tulisan menjadi seperti diulang-ulang. Selain itu, saat pembelajaran guru langsung meminta siswa untuk menulis karangan narasi tanpa menyuruh siswa untuk membuat kerangka karangan terlebih dahulu.

Hal inilah yang mendasari sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis agar siswa tidak merasa bosan dan kesulitan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Guided Note Taking*.

Model Pembelajaran dengan menggunakan catatan terbimbing atau sering disebut *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran yang menggunakan catatan terbimbing. Yang berarti bahwa dalam menerapkan model pembelajaran ini pendidik menyediakan suatu bahan ajar atau yang dimaksud disini yaitu (*handout*) untuk memudahkan peserta didik dalam mencatat poin inti dari hasil penjelasan guru saat mengajar (Khairul Basariyah, 2021:4). Pada model pembelajaran ini siswa ditugaskan mengisi atau melengkapi kotak-kotak yang di kosongi pada *handout* yang telah disediakan oleh pendidik, ini berfungsi sebagai perantara siswa menentukan jawaban yang sesuai dengan titik-titik yang kosong tersebut. Dengan begitu perhatian siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung masih tetap terkendali.

Lerwin dan Dawson (Suhadha, dkk 2017:335) berpendapat bahwa model *Guided Note Taking* merupakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan cara menuangkan ide-ide pada ruang kosong yang

digunakan siswa untuk menuliskan definisi, kata kunci, dan informasi tambahan. Pada kotak atau titik-titik yang kosong guru harus bisa menentukan jawaban yang menjadi poin penting atau kata kunci dalam pelajaran tersebut dengan begitu siswa akan lebih cepat memahami dan mengerti pada pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram ”.?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram.”

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada tiga yakni sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terkait Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking*

Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram.

- b. Dengan penelitian ini peneliti juga bisa memperluas pengetahuannya dengan menganalisa serta mengetahui Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru sebagai langkah alternatif untuk memilih model pembelajaran dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa dapat memiliki pengetahuan secara langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah dapat menjadikan bahan kepustakaan terkait upaya meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran sehingga dapat tercapai targetan sesuai kurikulum.
- d. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini dapat memberikannya pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk kedepannya.
- e. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan terkait referensi serta mendapatkan wawasan yang luas.

### **1.4 Batasan Oprasional**

Batasan operasional yang dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran

*Guided Note Taking* Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 38 Mataram” maka batasan operasional yang dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran yang dimaksud adalah sejauh mana model pembelajaran yang diterapkan dapat efektif atau tidak dalam tercapainya tujuan penerapan tersebut.
2. *Guided Note Taking* disini membahas bagaimana siswa mengisi dengan terampil *handout* saat guru menjelaskan materi di depan. Dalam artianya pada saat guru menjelaskan materi di depan konsentrasi siswa tetap terjaga karna pegangan siswa (*handout*) harus di isi. Dengan begitu siswa dapat mendengar dan memahami dengan cermat demi jawaban yang isikan benar dan sesuai dengan materi.
3. Keterampilan menulis narasi yang di maksud disini yaitu keterampilan menulis yang memuatkan isi gagasan seperti salah satunya kemenarikan isi cerita, kemudian oragnisasi isi seperti salah satunya gagasan yang di ungkapkan secara jelas, selanjutnya tata bahasa seperti tata bahasa yang tuliskan itu secara kompleks, kemudian pemilihan struktur kosa kata seperti pemilihan kata-katanya luas, dan terakhir ejaan seperti kesesuaian ejaan dengan ejaan yang disempurnakan.
4. Materi yang dibahas disini sesuai dengan RPP yaitu materi tema 7 peristiwa dalam kehidupan. Jadi tema yang bisa siswa karangkan disini adalah peristiwa dalam kehidupannya masing-masing.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitain yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan di teliti, yaitu:

1. Susiawan (2013), melakukan penelitian dengan model pembelajaran *GNT*, dengan judul penelitian “ Pengaruh Strategi *GNT* Berbantuan Media Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Desa Sari Mekar”. Hasil perhtungan menunjukkan nilai rata-rata belajar IPS kelas Kontrol sebesar 12,11 dan kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 15,39. Dengan perolehan nilai dari kedua kelas tersebut menandakan nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai kelas kontrol sehingga bisa disimpulkan penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan berbantuan media video berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa IPS Sekolah Dasar Desa Sari Mekar.
2. Elviradita (2020), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *GNT* Terhadap menggunakan strategi *Guided Note Taking*, dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *GNT* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 6 Balombong Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene”. Perhitungan menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sebelum menggunakan strategi *GNT* nilai siswa tergolong rendah. Hal tersebut ditinjau dari prsentase hasil belajar siswa yang sangat tinggi 0%,

tinggi 7%, sedang 0%, rendah 15%, dan sangat rendah 75%. Dengan hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *GNT* dan memperoleh presentase hasil belajar siswa sangat rendah 16%, rendah 7%, sedang 25%, dan sangat tinggi 54%. Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN No. 6 Balombong, Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene tergolong baik.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di kaji yaitu:

- a. Susiawan mengfokuskan penelitiannya pada hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Desa Sari Mekar.
- b. Elviradita mengfokuskan penelitiannya pada hasil belajar Bahasa Indonesia SDN No. 6 Balombong, kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Peneliti sama-sama menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking*.
- b. Memiliki pengaruh positif yaitu meningkatkan.

## **2.1 Kajian Pustaka**

### **2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Guided Note Taking***

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran yang mengoreintasikan untuk meningkatkan serapan poin-poin inti dari penjelasan yang di tangkap, kemudian berikan *handout* yang didalamnya terdapat titik-titik kosong dari kalimat-kalimat yang belum lengkap.

*Guided Note Taking* adalah cara seorang guru menyiapkan suatu bagan,

peta konsep, skema *handout* sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah Hisyam Zaini (Puspitasari 2019:14). Yang berarti bahwa dalam menerapkan model pembelajaran ini guru sudah mempersiapkan kata kunci dari materi yang ingin diajarkan dan kata kunci tersebut akan menjadi jawaban dari titik-titik *handout* yang sengaja dikosongkan. Tujuannya agar mendapat perhatian yang serius dari peserta didik ketika lagi melakukan ceramah.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (Perbangsa dan Cici 2014 :184). Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* ialah cara menyimak serta mendengar dengan menggunakan *handout* yang telah dibuat agar penjelasan materi disampaikan oleh pendidik mendapatkan perhatian siswa Agus Supriono dkk (Ayu Suci Wulandari 2020:22). Yang artinya bahwa proses pembelajaran dengan model ini akan mengarahkan konsentrasi peserta didik dalam mengambil poin-poin inti dari bahan ajar yang mereka dengarkan.

Sejalan dengan itu juga (Christianti, dkk 2012:28) berpendapat model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah model pembelajaran menggunakan

*handout* yang di dalamnya terdapat poin-poin penting yang sengaja dikosongi karena di dalam titik-titik yang kosong itu terdapat kata kunci materi yang di jelaskan oleh guru tersebut. Yang artinya bahwa apabila guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah atau mencatat saja, maka siswa tersebut hanya akan mendengarkan atau mencatat saja tanpa mengerti apa yang mereka dengar atau catat, oleh karena itu dihadirkan kunci jawaban di poin-poin kosong tersebut agar konsentrasi peserta didik terkendali saat materi dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran *Guide Note Taking* merupakan pembelajaran dimana materi ajar disampaikan dengan metode ceramah, yang kemudian memanfaatkan media *handout* yang diberikan kepada siswa dengan cara mengosongkan sebagian poin-poin yang penting sehingga dalam media *handout* terdapat bagian-bagian yang kosong yang perlu di isi oleh siswa (Riskha F, dkk. 2018). Dalam hal ini ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengosongkan istilah atau definisi, dan menghilangkan beberapa kata kunci, serta menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar mereka tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Selama ceramah berlangsung siswa diminta untuk mengisi bagian-bagian yang kosong tersebut dan setelah itu penyampaian materi dengan metode ceramah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan *handout*-nya.

Berdasarkan beberapa pengertian dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang menuntut siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri

baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun guru dengan siswa dalam berlangsung proses pembelajaran. Walaupun model model pembelajaran *GNT* yang memanfaatkan guru dalam mengajar dengan ceramah tetapi pada dasarnya peserta didik tidak hanya mendengar secara pasif, melainkan melakukan aktivitas belajar dengan membuat catatan-catatan penting dari sejumlah materi yang disajikan.

### **2.1.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Guided Note Taking***

Langka-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* menurut Fathurrohman & Sutikno (Sulistyaningrum D,E. 2012:14) yaitu memberi peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin penting dari materi pelajaran yang akan guru sampaikan dengan metode ceramah. Lalu mengkosongkan sebagian dari poin-poin penting sehingga terdapat titik-titik kosong dalam panduan tersebut. Setelah itu cara yang dapat dilakukan untuk titik-titik kosong tersebut ialah memberikan suatu istilah dengan pengertiannya serta mengkosongkan istilah atau definisinya.

Sejalan dengan itu (Wulandari, A.S 2020;24) berpendapat bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* bisa dilakukan dengan memberikan siswa sebuah panduan yang berisikan poin atau istilah kata kunci dari materi yang akan dijelaskan oleh guru, lalu mengosongkan poin-poin tersebut, kemudian meminta siswa untuk mengisi poin yang kosong saat bersamaan saat guru menjelaskan materi di depan, dan yang terakhir mengintruksikan siswa agar membacakan hasil isian selama guru menjelaskan

materi.

Yang berarti bahwa dalam langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* ini bisa membuat siswa belajar lebih mudah dengan bantuan *handout* yang berisikan kalimat yang belum sempurna dengan memberikan ruang atau titik-titik kosong pada kalimat tersebut dari materi yang dijelaskan oleh guru dan kemudian siswa mengisi titik-titik tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Silberman (Amir, A. 2015:20) berpendapat juga tentang langkah-langkah model pembelajaran *guided note taking* yang dalam pembahasannya sebagai berikut:

1. Menyiapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama penyajian materi
2. Untuk menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagian-bagian didalamnya dan selanjutnya disisi oleh peserta didik.
3. Bagikan lembar kerja kepada peserta didik, jelaskan bahwa memang sengaja mengkosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang diajarkan.
4. Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan atau mempresentasikan hasil catatan.
5. Berikan klarifikasi

Yang berarti bahwa dalam langkah-langkah ini guru menyiapkan catatan yang diisikan kalimat-kalimat penting yang berada pada bagian-bagian materi yang akan dijelaskan oleh guru, lalu sediakan sejumlah tulisan dan definisinya, biarkan istilah atau definisi kosong, lalu poin-poin yang kosong tersebut di isi

dengan kalimat yang tepat sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru dan guru melakukan klarifikasi sebagai bentuk penjelasan ulang terkait materi di ajarkan.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Guided Note Taking* menurut Sulistyani, S.N. (Ramadhani, H.A. 2014: 19)

1. Siapkan sebuah catatan yang mengikhtisarkan hal-hal utama pada penyajian materi.
2. Sebagai ganti menyediakan teks secara lengkap, kosongkan bagianbagian di dalamnya dan untuk selanjutnya diisi oleh peserta didik.
3. Beberapa cara dalam melakukannya antara lain, sediakan sejumlah tulisan dan definisinya, biarkan istilah atau definisi kosong, kosongkan satu atau beberapa poin, dan kosongkan kata-kata kunci dalam paragraf pendek.
4. Bagikan lembar kerja kepada peserta didik, jelaskan bahwa anda memang sengaja mengosongkan beberapa bagian kalimat untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif terhadap apa yang diajarkan.
5. Setelah selesai menyampaikan materi, minta peserta didik untuk membacakan atau mempresentasikan hasil catatan dan melakukan klarifikasi.

Berdasarkan pemaparan teori atas di tarik satu kesimpulan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Guided Note Taking* yaitu guru menyiapkan catatan yang memuat tentang keseluruhan materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Beberapa bagian yang penting dari catatan tersebut sengaja dikosongkan. Selanjutnya, sebelum pelajaran berlangsung lembar catatan tersebut dibagikan kepada peserta didik dan

dijelaskan bahwa ada beberapa catatan yang sengaja dikosongkan dan harus diisi siswa saat guru menyampaikan materi dengan metode ceramah.

### **2.1.3 Keterampilan Menulis Narasi**

#### **1. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat Gordon (Setiawan, M.A. 2018:9). Yang berarti bahwa keterampilan ialah suatu kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan efektif dan efisien dengan mengandalkan keahliannya. Sedangkan menurut Nadler (Setiawan, M.A. 2018:9) tentang keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat di artikan sebagai implikasi dari keterampilan. Dalam berbicara tentang keterampilan juga tidak terlepas dari yang namanya praktek itu sendiri, karena untuk melihat seseorang itu terampil atau tidaknya mesti harus menyelesaikan suatu praktek atau pekerjaan dengan mudah.

Sejalan dengan itu menurut Wahyudi, B. (Sutihat, S. 2016:8) keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek. Yang berarti bahwa keahlian dan kecakapan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai target baru bisa dikatakan terampil atau keterampilan dalam melakukan hal tersebut.

Sedangkan menurut Dunnette (Sutihat, S. 2016:9) keterampilan ialah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat. Dalam artian bahwa keterampilan ialah kemampuan seseorang dari

hasil latihan atau pengalaman dalam bekerja yang dapat menjawab target dalam suatu pekerjaan. Soemarjadi (Sutihat, S. 2016:8) juga berpendapat bahwa keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan terhadap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi yang berbeda dan perpaduan sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Yang berarti bahwa keterampilan adalah suatu proses dari percobaan-percobaan yang dilakukan, sehingga terbiasa dan menjadi suatu keahlian dalam mengerjakan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

## **2. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi**

Keterampilan menulis narasi adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis (Purwandi, S. 2012:21). Yang berarti bahwa keterampilan menulis narasi adalah sebuah keterampilan menuangkan ide atau gagasan, dan ekspresi seseorang dalam bentuk sebuah karangan lalu menceritakan dari awal peristiwa sampai akhir cerita dengan bahasa tulis.

Menurut (Zulela, M.S. dkk 2017:113) keterampilan menulis narasi merupakan kegiatan seseorang dalam menuangkan ide-ide tentang sesuatu yang baru bersumber dari pengalaman nyata penulisnya, yang menceritakan kejadian atau peristiwa dirangkai secara runtut menurut alur waktu, serta

diungkapkan sesuai dengan urutan peristiwa. Yang berarti bahwa keterampilan menulis narasi ialah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan dengan sukses tentang sebuah fakta yang pernah dialaminya bersumber dari pengalaman nyata penulisnya serta disampaikan secara berurutan sesuai waktu kejadiannya.

(Hartinah, H & Abdullah, S. I. 2018:131) keterampilan menulis narasi adalah ketrampilan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung unsur-unsur pelaku, konflik, tindakan, ruang, dan waktu yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa sehingga membentuk sebuah alur cerita agar pembaca merasa seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu. Yang berarti bahwa dalam keterampilan menulis narasi yaitu keterampilan menyusun cerita atau peristiwa yang melibatkan elemen-elemen pelaksana seperti, plot, setting, karakter, konflik dan tema yang dirangkaikan menjadi suatu cerita yang lengkap berdasarkan rentetan waktu kejadian.

Lain halnya menurut (Arifin, M.H. 2018:160 ) keterampilan menulis narasi adalah keterampilan menceritakan suatu kegiatan seseorang yang mencurahkan isi, perasaan, dan gagasan berupa bahasa tulis yang didalam isinya menceritakan suatu peristiwa secara kronologis yang didalamnya memuat konflik. Yang berarti bahwa keterampilan menulis narasi adalah keterampilan menceritakan suatu kejadian dengan melibatkan ekspresi hati dan perasaan dalam bahasa tulis yang di dalamnya termuat kronologis serta konflik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah keterampilan mengungkapkan ide,

gagasan, dan perasaandalam bentuk karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis. Keterampilan menulis karangan narasi menuntut penguasaan siswa terhadap beberapa unsur seperti organisasi gagasan, struktur bahasa, pemilihan kosakata dan penggunaan ejaan. Keterampilan tersebut tidak instan dimiliki oleh siswa, tetapi siswa perlu mendapat bimbingan secara intensif dari guru.

### **3. Tujuan Keterampilan Menulis Narasi**

Tujuan keterampilan penulisan narasi adalah berusaha untuk menceritakan suatu rangkaian peristiwa kepada pembaca secara jelas, sehingga pembaca merasa mengalami kejadian yang diceritakan (Zen, A. M. F. 2009:16). Hal ini bermaksud bahwa keterampilan menulis narasi bertujuan untuk membawa pembaca atau penikmat masuk kedalam kejadian yang dikisahkan, sehingga pembaca merasa dirinya yang mengalami peristiwa tersebut.

Tujuan keterampilan menulis narasi secara khusus bergantung pada jenis-jenis narasi yaitu ekspositoris maupun sugestif. Gorys Keraf berpendapat (Arvianta, D.P 2013:13), bahwa narasi ekspositoris bermaksud menjadikan pikiran pembaca atau penikmat lebih bergairah untuk mengetahui apa yang diceritakan, berbeda dengan narasi sebelumnya narasi sugestif bermaksud memberi makna dari kejadian dan menjadikannya sebuah pengalaman. Yang berarti bahwa tujuan dari keterampilan menulis narasi dapat ditinjau berdasarkan jenis-jenis narasi yakni narasi ekspositoris dengan narasi sugestif.

Lebih lanjut, menurut (Malladewi, M.A. & Wahyu, S. 2013:4), bahwa

narasi ekspositoris merupakan narasi yang memiliki tujuan memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi suatu kejadian, dan mencapai kesepakatan rasional. Sedangkan narasi sugestif merupakan narasi yang bertujuan untuk menyampaikan arti atau tujuan yang terkandung dan menyebabkan pembaca berimajinasi. Hal ini bermaksud bahwa narasi memiliki tujuan yang berbeda-beda berdasarkan jenisnya. Narasi ekspositoris berusaha menyajikan analisa proses peristiwa berupa fakta yang terjadi dan narasi sugestif berusaha untuk menyajikan makna yang bisa menimbulkan daya imajinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan menulis narasi secara umum adalah menceritakan suatu rangkaian kejadian kepada pembaca secara jelas supaya pembaca dapat mengetahui dan menikmati alur dari cerita yang dikisahkan, sedangkan dalam tujuan khusus dapat ditinjau dalam jenis-jenis narasi, sedangkan tujuan secara khusus dapat ditinjau dari jenis-jenis narasi yakni narasi ekspositoris bertujuan menganalisa proses peristiwa berupa fakta yang terjadi dan narasi sugestif bertujuan untuk menyampaikan makna yang tersirat sehingga menimbulkan daya hayal terhadap narasi tersebut.

#### **4. Manfaat Keterampilan Menulis Narasi**

Dalam melakukan suatu kegiatan, manfaat menjadi aspek paling penting dan menentukan kegiatan tersebut akan terus dilakukan atau berhenti dilakukan. Oleh karena itu peneliti membahas manfaat dari keterampilan menulis narasi. Menurut Tarigan, H.G. (Arvianta, D.P. 2013:15) merupakan

suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Yang berarti bahwa pendapat tersebut secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa manfaat keterampilan menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung.

Menurut pandangan Sadhono, K. dan Y. Slamet (Arvianta, D.P. 2013:15) bahwa fungsi menulis narasi adalah sebagai peningkatan kemampuan pengetahuan, pengembangan kemampuan inisiasi serta kreativitas, dan sebagai pendorong kemauan serta kemampuan mengumpulkan informasi. Jadi, manfaat keterampilan menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung, peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Tidak hanya itu saja Suparno & Yunus (Sylvia, N. I. & Hariani, S. 2015:1197) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi memiliki manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah dan menata informasi. Yang berarti bahwa keterampilan menulis narasi tersebut mempunyai manfaat yang cukup penting bagi perkembangan siswa maka guru harus berusaha mengoptimalkan kemampuan menulis siswa tersebut.

Berdasarkan pandangan-pandangan diatas maka di tarik suatu kesimpulan bahwa manfaat keterampilan menulis narasi adalah memberikan pengalaman estetis, memberikan wawasan kepada pembaca, memberikan

hiburan, dan memberikan informasi serta menginspirasi para pembaca.

## 5. Langkah-Langkah Menulis Narasi

Dalam menulis narasi tentunya harus memiliki langka-langkah yang harus dicermati dengan baik. Menurut Resmini, dkk (Ismilasari, Y. & Hendratno 2013:4), untuk menulis narasi memiliki langkah-langkah praktis untuk mengembangkan karangan narasi tersebut dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca.
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rincikan peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susunlah tokoh, perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Yang berarti bahwa untuk menulis sebuah narasi harus melalui langkah-langkah yang tepat seperti menentukan tema terlebih dahulu, lalu memilih objek serta rancangan peristiwa atau skema, klasifikasikan bagian cerita agar hasilnya jelas dan terstruktur, kemudian merincikan peristiwa utama sebagai pendukung dan susun sesuai dengan prinsip-prinsip narasi.

Dalam menulis sebuah karangan narasi tidak terlepas dari langkah-langkah atau tahap demi tahap yang harus di pahami, tidak jauh dari pendapat sebelumnya Suparno dan Yunus (Wulandari, Y.T, dkk 2015:3)

mengungkapkan bahwa karangan narasi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tentukan tema atau tujuan tersirat
- b. Tetapkan objek bacaan
- c. Membuat kejadian-kejadian pokok yang hendak diperlihatkan dengan bentuk skema dan alu.
- d. Mengklasifikasikan kejadian pokok dalam bentuk awal, pertengahan, dan akhir cerita.
- e. Memperinci kejadian-kejadian pokok dengan bentuk rincian kejadian sebagai pendukung cerita.
- f. Buatlah penokohan, watak, setting, dan sudut pandangan

Yang berarti bahwa untuk menulis sebuah tulisan narasi harus menetapkan tema atau maksud tujuan yang akan disampaikan, lalu menetapkan objek, kemudian merangkai kejadian atau peristiwa dalam bentuk skema alur, dan menyederhanakan peristiwa-peristiwa utama ke dalam uraian peristiwa sebagai bahan untuk memperkuat cerita serta menyusun, tokoh, latar, dan sudut pandang.

Widiastuti, W. (2013:17) berpendapat untuk menulis sebuah karangan narasi tentunya harus mamahami dan mengikuti langkah-langkah yang sudah di tetapkan sebagai pedoman. Dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide untuk memilih kata atau kalimat yang cocok dalam merangkai peristiwa. Kemudian dilanjutkan untuk menetapkan tema cerita, tema bisa jadi penyambung latar dan plot yang disatukan dengan yang lainnya dengan begitu

menjadikannya suatu cerita yang utuh. Yang berarti bahwa untuk menulis sebuah karangan narasi kita harus memperhatikan penulisan waktu dengan maksud merajut peristiwa ke dalam kehidupan pemeran utama cerita tersebut. Untuk menulis sebuah karangan narasi kita juga harus memperhatikan penulisan unsur setting yang cocok demi terdukungnya jalan cerita.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas terkait langkah-langkah menulis narasi dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan narasi hal yang utama dilakukan adalah menentukan tema, kemudian sasaran pembaca, lalu merangkai peristiwa sehingga membentuk skema alur. Kemudian merincikan peristiwa utama ke dalam kejadian dengan sedetail mungkin untuk mendukung cerita, penyusunan tokoh serta watak, setting, dan sudut pandangan.

## **6. Komponen Keterampilan Menulis Narasi**

Dalam menulis sebuah karangan narasi tentunya harus memiliki komponen-komponen sehingga narasi itu jelas arahnya. Menurut (Mas'udah, H. 2010:35) struktur dalam menulis sebuah narasi adalah berikut ini.

### **a. Alur (Plot)**

Alur adalah susunan bentuk perbuatan berfungsi menyelesaikan konflik yang ditemukan dalam narasi tersebut, dengan tujuan mengembalikan suasana narasi dalam suasana yang stabil.

### **b. Perbuatan/ Tindak-tanduk**

Perbuatan merupakan suatu unsur yang terdapat dalam alur kecuali penokohan, setting, dan sudut pandangan yang menjadi salah satu pembentuk sebuah struktur.

c. Penokohan

Penokohan adalah karakter-karakter yang berada pada karangan dan yang menjadi tokoh utama dibalik cerita yaitu penulis itu sendiri yang akan menggambarkan karakter-karakter yang akan di perankan dalam cerita.

d. Latar

Latar atau tempat adalah suatu yang bisa ditampilkan dengan hidup-hidup kedetailnya dan bisa juga di paparkan dengan ilustrasi gambar sketsa dengan menyesuaikan tugas dan perannya pada tindak-tanduk yang akan berlangsung.

e. Sudut pandang

Dalam sebuah karangan narasi ada hal yang mengfokuskan hubungan seseorang yang membuat serta menceritakan narasi itu dengan perbuatan yang terdapat pada narasi itu disebut sudut pandang. Oleh karena itu dalam menulis karangan narasi terdapat beberapa komponen-komponen sebagai pembentuknya.

Lebih lanjut menurut Suparno dan Mohamad Yunus (Purwandi, S. 2012: 19), komponen-komponen narasi adalah sebagai berikut

a. Alur (*Plot*).

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana perbuatan yang berfungsi mendamaikan masalah yang terdapat dalam narasi. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya

konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

b. Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsi atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang disampaikan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya dapat dikontrol.

c. Latar (*Setting*).

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

d. Sudut Pandang (*Point of View*).

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda.

Yang berarti bahwa dalam sebuah narasi harus memiliki beberapa poin di atas guna untuk membuat narasi itu jelas dan terarah karna semua komponen penyusunnya itu ada.

Keraf (Rinaldi, R. 2018:19) menambahkan bahwa alur, tema, cerita, tokoh dan pesan merupakan komponen-komponen yang membangun sebuah karangan narasi. Berikut komponen-komponen yang membangun sebuah karangan narasi.

- a. Tema adalah pokok pembicaraan yang menjadi dasar penceritaan penulis.
- b. Latar merujuk pada pengertian tempat dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan.
- c. Penokohan merupakan penampilan tokoh-tokoh yang tercantum dalam karangan narasi.
- d. Alur merupakan rangkaian pola-pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu.

Yang berarti bahwa dalam pengembangan sebuah karangan narasi terbagi menjadi empat seperti yang telah dituliskan diatas, diantaranya tema, latar, penokohan, dan alur.

Berdasarkan pendapat di atas ditariklah sebuah kesimpulan terkait komponen-komponen karangan narasi yang meliputi alur sebagai rangkaian bentuk tindakan yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat pada narasi, penokohan adalah tokoh atau pemeran dalam cerita, latar adalah tempat atau waktu kejadian tersebut, dan sudut pandang ialah cara penulis dalam memandang atau menempatkan dirinya dalam sebuah cerita.

## **7. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

Untuk menilai tulisan karangan narasi sebaiknya dengan melakukannya secara objektif tanpa terkecuali. Hal yang menjadi masalah selama ini ialah tingkat subjektivitas seorang yang menilai tulisan tersebut. Dalam menilai hal ini membutuhkan kondisi fisik dan psikis yang sehat atau fit, dengan begitu penilaian dapat dilakukan dengan objektif. Dengan hal demikian hal yang dibutuhkan adalah bagaimana mendapatkan teknik penilaian yang bisa meminimalisir kadar subjektifitasnya kecil agar terhindar dari diskriminasi

dalam pemberian nilai pada tulisan seseorang. Untuk itu penilaian harus meliputi beberapa aspek di antaranya yaitu, (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) tata bahasa, (4) pemilihan struktur kosa kata, dan (4) ejaan, dengan begitu penilaian akan berjalan efektif dan efisien.

Berikut ada beberapa bentuk penilaian yang di kemukakan oleh peneliti menurut para ahli, yaitu menurut Machmoed penilaian dengan bentuk analitis dengan cakupan aspek yang lebih banyak dari atas dengan menggunakan skala, yaitu skala 1 sampai 10. Berikut contoh bentuk penilaian yang maksudkan bisa temukan pada Tabel 2.1 dibawah ini.

**Tabel 2.1 Bentuk Penilaian Menulis Narasi**

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1.	Isi ruang lingkup gagasan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Oraganisasi dan isi penyajian	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya bahasa	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Struktur dan pemilihan kosa kata, ejaan dan kerapian	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon guru terkait tulisan karangan	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Jumlah		

(Machmoed)

Lebih lanjut, berbeda dengan tabel sebelumnya yang menggunakan bentuk penilaian skala 1-10 terdapat kali ini terdapat pula bentuk lain dengan metode analitis. Hal ini di kemukakan pendapatnya Burhan Nurgiyantoro (Retno Yulianti, 2016) dengan menganalisis unsur-unsur yang terdapat pada karangan yang meliputi 1 (*content*) isi gagasan yang ditemukan. 2 (*form*) organisasi isi, 3 (*grammar*) tata bahasa dan bentuk kalimat, 4 (*style*) gaya pemilihan struktur kosa kata, 4 (*mechanics*) mekanik atau ejaan. Selanjutnya hal yang dilakukan untuk segera mengetahui nilainya setiap espek dapat diberi skor maksimum 4 dan skor minimal adalah 1. Dengan hal tersebut jika dalam

penulisan memenuhi kriteria tiap aspek maka di sesuaikan skornya, begitupun sebaliknya jika tidak memenuhi ataupun kurang makan skornyapun akan minim. Berikut contohnya pada Tabel 2.2 dibawah ini.

**Tabel 2.2. Model Penilaian menulis narasi dengan Pembobotan Masing-masing Unsur**

No.	Unsur yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4	.....
2.	Organisasi isi	4	.....
3.	Tata bahasa	4	.....
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosa kata	4	.....
5.	Ejaan	4	.....
	Jumlah	20	.....

(Nurgiyantoro, 2009)

Berdasarkan pemaparan tabel di atas penilaian untuk menulis karangan narasi tergolong kurang lengkap serta spesifikasi tidak tertera. Oleh karena itu perlu memodifikasinya sedikit agar sesuai dengan kondisi objektif siswa. Dalam kegiatan modifikasi bentuk penilai tulisan karangan narasi harus menyesuaikan dengan unsur-unsur yang terdapat pada tabel dan pembahasan di atas. Oleh karena itu bentuk penilaian yang ditemukan para ahli tersebut kiranya dapat menjadi pedoman dalam mengubah ketika ada kendala unsur atau aspek yang tidak sesuai. Setelah dilakukanya modifikasi di bagian pemberian skor dan unsur dengan hasil yaitu, (1) isi gagasan mencakup menariknya isi cerita, bisa di pahami, sesuai dengan topik permasalahan, (2) oragnisasi isi mencakup gagasan yang utarakan jelas, mengandung unsur tema, penokohan, latar, dan sudut pandang, (3) gaya bahasa mncakup bahasa yang digunakan tepat dan sesuai dan yang (4) yaitu ejaan mencakup penggunaan ejaan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ketika penulisan sudah memenuhi yang kriteria diatas maka akan mendapatkan skor maksimal dan

begitupun sebaliknya.

## **2.2.4 Pembelajaran Tematik**

### **1. Pengertian pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik merupakan konsep yang dimana beberapa mata pelajaran di padukan menjadi satu tema dikaji dari sejumlah pelajaran. Menurut Effendi (Wahyuni, H.T, dkk 2016: 129) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada. Yang berarti bahwa pembelajaran tematik pembelajaran dengan konsep menggunakan tema untuk menyesuaikan dengan mata pelajaran lain.

Lebih lanjut Trianto (Wahyuni, H.T., dkk 2016:129) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Yang berarti dalam pembelajaran tematik itu dipilih tema-tema yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang lain, dan dalam pembahasan temanya tentunya memiliki koreslasi dengan mata beberapa pelajaran yang dituju.

Seperti halnya pandangan-pandangan sebelumnya (Hidayah, N. 2015:35) juga berpadangan bahwa pembelajaran terpadu atau yang sering disebut pembelajaran tematik merupakan metode untuk memberikan pengalaman yang terkesan memiliki makna tersendiri pada peserta didik dengan adanya penggabungan beberapa mata pelajaran yang dijadikan satu tema. Yang berarti bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan

beberapa mata pelajaran lainnya dengan memberikan kesan dan makna pada peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

## **2. Materi Pembelajaran Tematik**

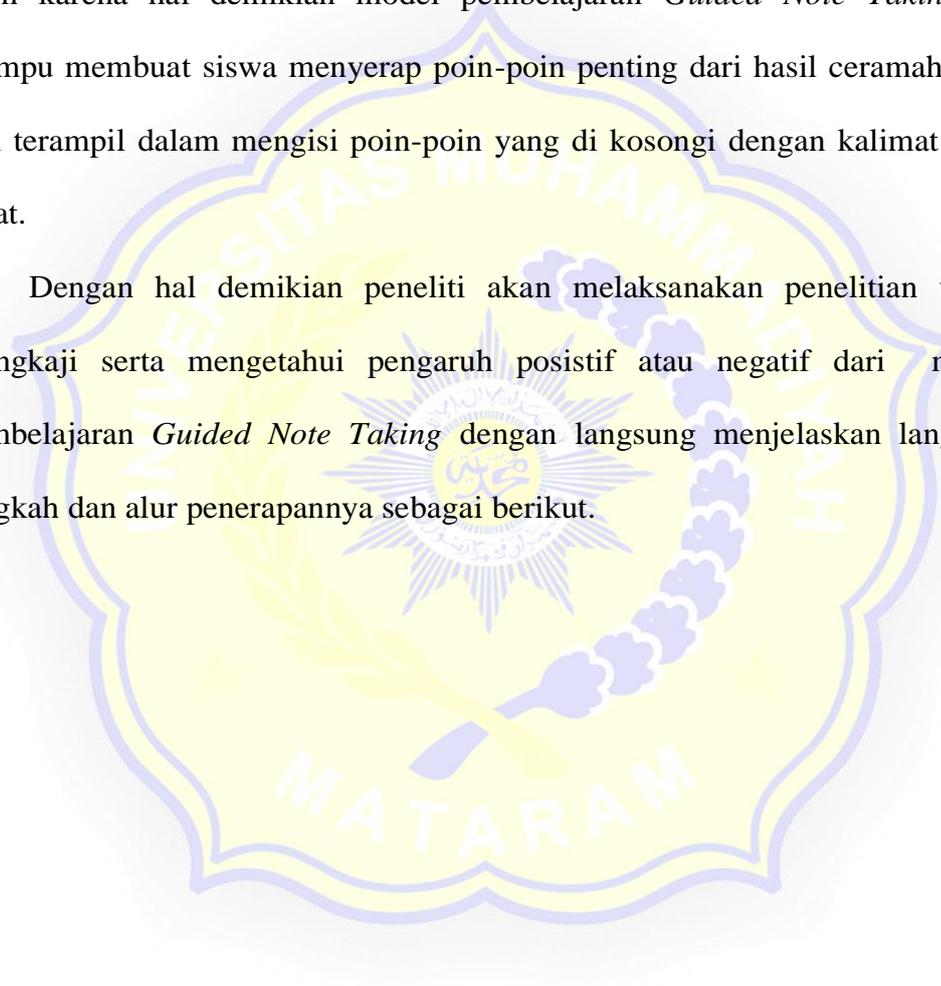
Dalam pembelajaran tematik termuat banyak materi pembelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKN, SBDP. Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia tema 7 kelas V yang bertemakan peristiwa dalam kehidupan, pada tema tersebut terdapat beberapa muatan pembelajaran. Pada penelitian ini akan berfokus satu muatan pembelajaran saja yaitu Bahasa Indonesia karena berhubung materi yang peneliti lakukan yaitu tentang menulis narasi. Pada materi Bahasa Indonesia mengenai menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

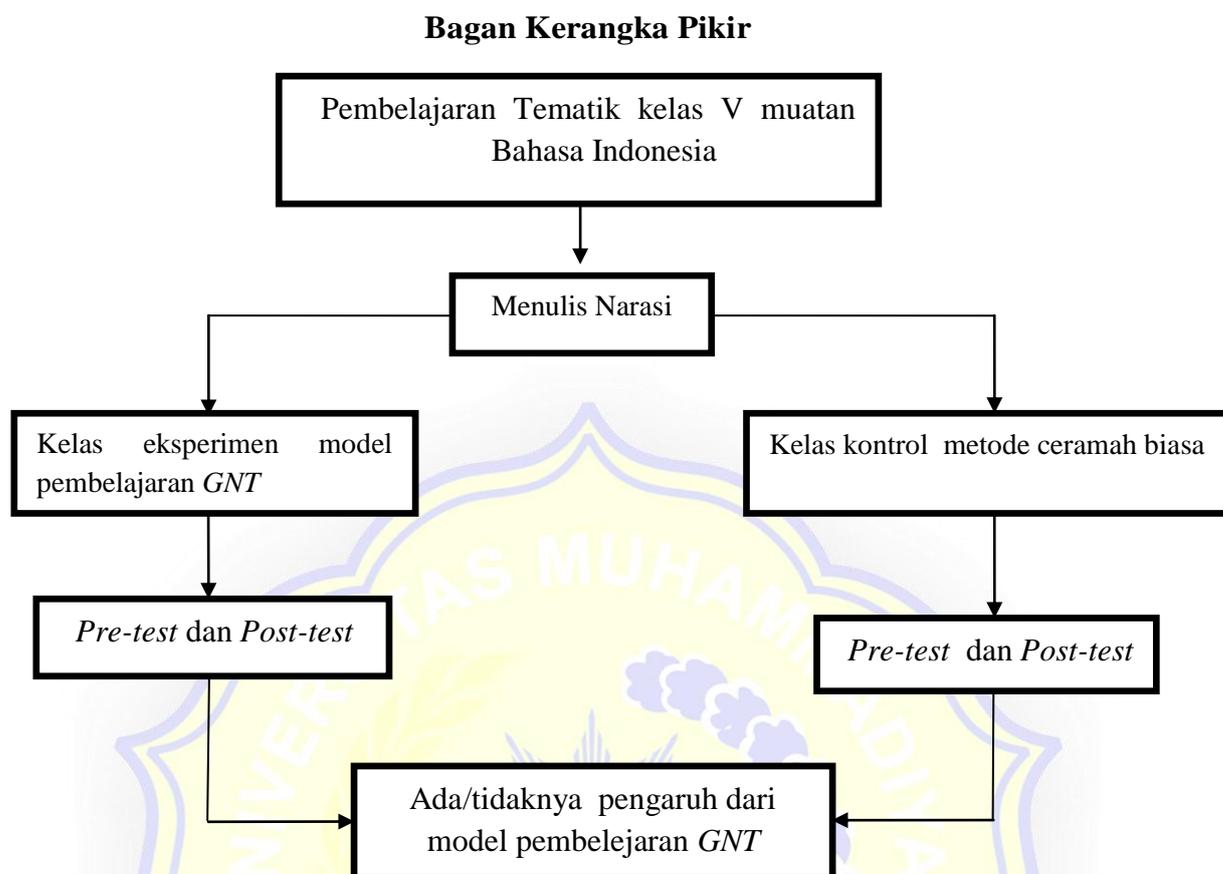
### **2.3 Kerangka Pikir**

Berdasarkan pemaparan teori dan latar belakang masalah di atas, lebih tepatnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah

biasa tanpa ada pengikat untuk membuat siswa lebih fokus terhadap poin-poin penting dari ceramah yang dilakukan oleh pendidik dalam membawakan materi ajarannya. Dengan hal tersebut pendidik kurang mampu dalam hal membuat siswa lebih aktif dalam penyerapan materi yang di ajarkan oleh guru karena model pembelajarannya masih berorientasi pada pendidik itu sendiri. Oleh karena hal demikian model pembelajaran *Guided Note Taking* ini mampu membuat siswa menyerap poin-poin penting dari hasil ceramah guru dan terampil dalam mengisi poin-poin yang di kosongi dengan kalimat yang tepat.

Dengan hal demikian peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengkaji serta mengetahui pengaruh positif atau negatif dari model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan langsung menjelaskan langkah-langkah dan alur penerapannya sebagai berikut.





**Gambar 2.1 Bagan kerangka Berpikir**

Pada materi pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia kelas V SD dengan menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Pada kegiatan tersebut peneliti menggunakan dua kelas yakni kelas eksperimen sebagai kelas yang di beri perlakuan dan kelas kontrol dilakukan menggunakan metode ceramah biasa tanpa menggunakan metode *Guided Note Taking* dengan istilah *pre-test* yaitu menilai sebelum memberi perlakuan, dan *post-test* menilai setelah memberi perlakuan, lalu menemukan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Dalam tahap penilaian menggunakan indikator penilaian yang pada buku tematik, kemudian menganalisis dari hasil *pre-test* dan *post-test* lalu

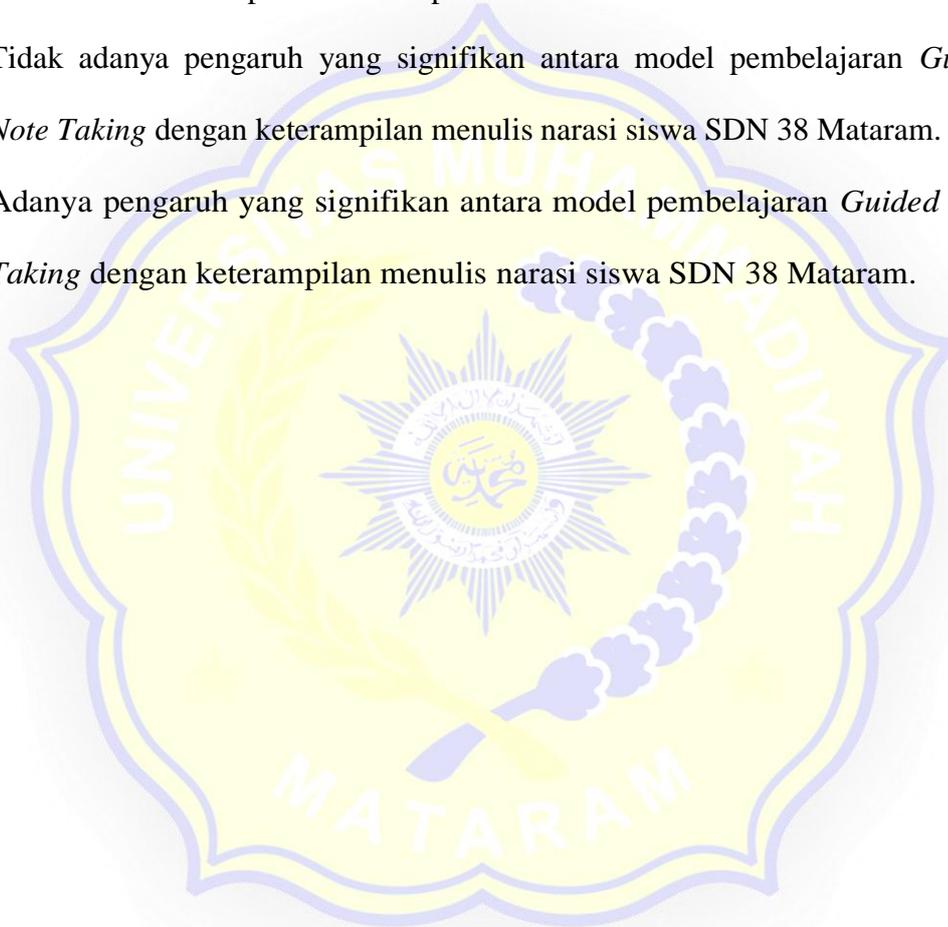
menemukan hasil dari kegiatan tersebut.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sarana atau alat bantu yang berfungsi menunjang kegiatan dalam ruang lingkup penelitian tersebut. Hipotesis bisa juga sebagai sarana yang menjadi keselarasan teori dan hasil penelitian.

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan keterampilan menulis narasi siswa SDN 38 Mataram.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan keterampilan menulis narasi siswa SDN 38 Mataram.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain metode eksperimen kuasi. Menurut (Sugiyono 2020:111), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variable independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Jenis metode eksperimen yang di pakai adalah eksperimen kuasi (*quasi experimental design*). Sugiyono (2020:118) berpendapat desain eksperimen kuasi merupakan bentuk pengembangan (*true experimental design*) desain eksperimen yang betul-betul, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mengganggu jalannya eksperimen.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa desain eksperimen kuasi yaitu jenis desain yang memiliki kelompok kontrol tapi tidak sepenuhnya berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Peneliti menggunakan *quasi experimental design* karena dalam penelitian terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat di kontrol oleh peneliti.

##### 3.1.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen kuasi (*quasi experimental design*). Menurut (Sugiyono 2020:119) eksperimen kuasi dibagi

menjadi dua bentuk yaitu (*time series design*) dan (*nonequivalent control group design*), dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen quasi dengan bentuk (*nonequivalent control group design*). Pemberian *pre-test* dilakukan kepada kelas eksperimen dan kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut. Kemudian setelah itu diberikanlah *treatment*/perlakuan terlebih dahulu kepada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional atau ceramah biasa. *Post-test* dilakukan setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan harapan ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan tersebut.

Berikut merupakan gambar quasi experimental design model *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2020:120):

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kontrol	$O_1$	$X_1$	$O_2$
Eksperimen	$O_3$	$X_2$	$O_4$

Sugiyono, 2020:120)

Keterangan :

$O_1$  = Kelas kontrol sebelum diberi *treatment* (metode ceramah biasa)

$O_2$  = Kelas kontrol setelah diberikan *treatment* (metode ceramah biasa)

$O_3$  = Kelas eksperimen sebelum diberikan *treatment* (model pembelajaran GNT)

$O_4$  = Kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* (model pembelajaran GNT)

$X_1$  = *Treatment* penggunaan metode ceramah biasa

$X_2$  = Penggunaan model pembelajaran GNT.

Pada pelaksanaan yang dilakukan sebelum eksperimen dilambangkan dengan ( $O_1$ ) dan ( $O_3$ ) pada kelas eksperimen dan kontrol disebut *Pret test*,

kemudian pelaksanaan sesudah eksperimen dilambangkan dengan ( $O_2$ ) dan ( $O_4$ ) disebut *Post test*. Berdasarkan tabel dan keterangan di atas berikut prosedur pelaksanaan pada kedua kelas dengan perlakuan atau model pembelajaran yang berbeda.

**Tabel 3.2**  
**Langkah-langkah Pembelajaran Di Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran GNT**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dimulai dengan berdo'a bersama.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat.</li> <li>• Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan terkait materi yang di ajarkan ke siswa.</li> <li>• Guru memberikan siswa panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pembelajaran yang akan guru sampaikan.</li> <li>• Guru mengkosongkan sebagian dari poin-poin penting dan pertanyaan sehingga terdapat ruang- ruang kosong dalam panduan tersebut.</li> <li>• Guru membagikan bahan ajar (<i>handout</i>) yang telah dibuat kepada siswa, dan menjelaskan bahwa poin penting sengaja dihilangkan agar siswa berkonsentrasi mendengarkan saat pelajaran berlangsung.</li> <li>• Guru menginstruksikan siswa agar membacakan hasil catatannya selama guru menjelaskan materi.</li> </ul>	35 Menit
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi dan refleksi terkait materi yang dipelajari.</li> <li>• Guru menyuruh siswa menyimpulkan poin-poin penting dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ul>	45 Menit
	Total Alokasi Waktu	90 menit

**Tabel 3.3**  
**. Langkah-langkah Pembelajaran Di Kelas Kontrol Dengan**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.**

No	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan dimulai dengan berdo'a bersama.</li> <li>• Guru mengecek kehadiran siswa dan memastikan siswa dalam keadaan sehat.</li> <li>• Guru melakukan persiapan untuk memulai proses pembelajaran</li> <li>• Guru dan siswa bertanya jawab untuk membuka wawasan materi yang akan dipelajari.</li> </ul>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan terkait materi yang di ajarkan ke siswa.</li> <li>• Guru memperlihatkan terkait materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru meminta siswa menanyakan terkait materi yang tidak dimengerti</li> <li>• Guru meminta siswa mengerjakan tugas</li> </ul>	35 Menit
3.	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan evaluasi terkait materi yang sudah dipelajari.</li> <li>• Guru dan siswa menyimpulkan poin-poin dari materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan salam.</li> </ul>	45 Menit
	Total Alokasi Waktu	90 enit

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SDN 38 Mataram, Pagesangan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan rencana penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November-Desember tahun 2021.

### 1.3 Populasi dan Sampel

#### 1.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bagian-bagian untuk diteliti, Malhotra (Amirullah 2015:67). Sedangkan menurut (Sugiyono 2020:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, populasi tidak semata berada di obyek dan subyek melainkan mencakup semua karakter-karakter yang ada pada suatu wilayah yang ditentukan oleh peneliti.

Berikut tabel keadaan populasi kelas  $V_A$  dan  $V_B$  SDN 38 Mataram pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
1.	$V_A$	17	15	32
2.	$V_B$	16	16	32

Sumber : Staf tata usaha SDN 38 Mataram

#### 1.3.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono 2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik total *sampling*. (Sugiyono, 2020:133) berpendapat sampel total adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Karena dalam pengambilan total *sampling*

populasi jumlahnya relatif kecil yaitu kurang dari 100 orang, dengan kata lain penelitian ini meminimalisir generalisasi dengan taraf kesalahan sangat kecil. Jadi bisa dikatakan semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### 1.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono 2020: 67). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu model pembelajaran *Guided Note Taking* dan keterampilan menulis narasi. Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan variabel bebas (independen) yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan keterampilan menulis narasi sebagai variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berikut gambar 3.1 menunjukkan hubungan antara variabel.



**Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dengan Variabel Y**

Keterangan:

X : Penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking*

Y : Hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas V pada pembelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis narasi.

Gambar 3.4 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel yakni variabel X sebagai penerapan model pembelajaran *GNT*

berpengaruh terhadap variabel Y sebagai keterampilan menulis narasi siswa kelas V pada pelajaran tematik muatan Bahasa Indonesia pokok pembahasan menulis narasi.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data tentunya harus mempunyai metode tersendiri agar data yang diperoleh sesuai dan dapat digunakan secara tepat, selaras dengan topik permasalahan yang diselidiki dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi terstruktur dan tes menulis karangan narasi. Menurut Sugiyono (2020:204) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan tes menulis karangan narasi yaitu tes untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan siswa dalam menulis karangan narasi serta mengukur ada dan tidaknya pengaruh dari model pembelajaran *Guided Note Taking*.

### **1.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk mengukur hasil atau data yang hendak dicapai saat pengumpulan data. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2020:156). Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi pada proses pembelajaran menulis narasi di kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan *treatment*/perlakuan yang berbeda.

**Tabel 3.5**  
**Lembar observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran GNT di kelas eksperimen**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam serta menyapa siswa dengan mengkondisikan suasa ruangan untuk segera dilaksanakan pembelajaran		
2.	Menyuruh peserta didik membacakan doa di depan kelas menurut kepercayaan masing-masing.		
3.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pembahasan agar segera dipelajari.		
4.	Menginstruksikan siswa agar memperhatikan penjelasan guru terkait hal yang akan segera di laksanakan dan rencana penelitian		
<b>Kegiatan Inti</b>			
5.	Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang “peristiwa kedatangan Bangsa Barat”.		
6.	Guru memberikan <i>handout</i> atau bahan ajar yang berisikan poin-poin inti dari materi penjelasan diatas.		
7.	Lalu Guru mengosongkan sebagian dari poin penting seperti istilah, definisi atau kata kunci sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam <i>handout</i> tersebut,		
8.	Guru menjelaskan kepada siswa bahwa bagian yang kosong itu sengaja di buat agar siswa tetap berkonsentrasi mengikuti pembelajaran.		
9.	Guru menyuruh siswa mengisi poin-poin kosong tersebut selama pembelajaran berlangsung.		
10.	Guru meminta siswa agar membacakan hasil isian catatannya setelah penyampaian materi.		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
11.	Guru melakukan kegiatan penyimpulan materi bersama siswa.		
12.	Guru menstimulus siswa dengan memberikan memotivasi siswa agar rajin belajar		

13.	Guru menilai terhadap aktivitas pembelajaran hari ini		
<b>Jumlah</b>			
<b>Presentase</b>			
<b>Kategori</b>			

Sumber: (Retno Yulianti, 2016 )

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

**Tabel 3.6**  
**Lembar observasi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah di kelas Kontrol**

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>			
1.	Mengucapkan salam serta menyapa siswa agar mengkondisikan ruangan agar segera dimulainya pelajaran		
2.	Menyuruh salah satu peserta didik agar memimpin do'a di depan menurut kepercayaan masing-masing		
3.	Menghubungkan apersepsi dengan materi pembahasan agar segera di pelajari		
4.	Memberikan stimulus kepada peserta didik untuk semangat belajar dengan cara memotivasinya		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
5.	Guru meminta siswa menganalisis bacaan "peristiwa kedatangan Bangsa Barat".		
6.	Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.		
7.	Guru menyuruh siswa membacakan bacaan tersebut secara bergantian dan disambung oleh semua siswa.		
8.	Guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa sesuai dengan bacaan.		
9.	Guru mengintruksikan agar siswa membacakan di depan hasil jawabannya		
10.	Guru menjelaskan terkait jawaban siswa siswa yang salah berdasarkan kunci jawaban		
<b>Kegiatan Akhir</b>			
11.	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran		

12.	Guru melakukan penilaian terhadap aktivitas pembelajaran hari ini		
<b>Jumlah</b>			
<b>Presentase</b>			
<b>Kategori</b>			

Sumber: (Retno Yulianti, 2016)

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

## 2. Tes menulis karangan narasi

Untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa SDN 38 Mataram tentunya harus melakukan tes menulis karangan narasi terlebih dahulu. Kemudian untuk penilaian keterampilan menulis narasi menggunakan pedoman penilaian menulis karangan narasi, dengan kisi-kisi penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro (Retno Yulianti, 2016) adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Unsur yang Dinilai	Skor Maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	4
2.	Organisasi isi	4
3.	Tata bahasa	4
4.	Gaya: Pilihan struktur dan kosa kata	4
5.	Ejaan	4
	Jumlah	20

(Retno Yulianti, 2016)

**Tabel 3.8**  
**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

<b>Unsur yang Dinilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Isi Gagasan	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan.	4	Sangat Baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/topik permasalahan	3	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, sulit dipahami dan kurang sesuai dengan/topik permasalahan.	2	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, sulit dipahami, dan tidak sesuai dengan judul/topic permasalahan.	1	Kurang
Organisasi Isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	4	Sangat Baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar setting, sudut pandang, dan gaya bahasa)	3	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	2	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik	1	Kurang
Gaya Bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	4	Sangat Baik
	2. Tata bahasa sesuai, ada beberapa kekurangan pemakaian pola yang tidak sesuai	3	Baik
	3. Gaya bahasa sedikit tidak nyambung dan banyak kekurangan .	2	Cukup
	4. Gaya bahasa tidak nyambung dan ditemukan banyak kekurangan.	1	Kurang
Pemilihan Struktur Kosa Kata	1. Pemilihan terkait kata-kata banyak, penyampaiannya sesuai.	4	Sangat Baik
	2. Pemilihan terkait kata-kata terbilang banyak, penyampaian sesuai, penyusunan kata-kata sering tidak tepat	3	Baik

	3. Pemilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	2	Cukup
	4. Pemilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai	1	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	4	Sangat Baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan	3	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingunhgkan	2	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturam	1	Kurang
	Jumlah	20	

Sumber: (Retno Yulianti, 2016)

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \text{nilai akhir}$$

### 1.7 Metode Analisis Data

Untuk data yang sudah terkumpul tentunya harus di olah agar bisa mudah untuk dibaca dan dimengerti, seperti menghitung angka-angka dan menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut dengan rumus-rumus di bawah ini.

1. Mencatat skor kemampuan menulis karangan narasi di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Mencari mean hasil menulis karangan narasi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan hasil menulis karangan narasi yang diajarkan dengan metode ceramah biasa atau konvensional dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa dibagi jumlah siswa dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$  = Jumlah frekuensi

$M$  = Mean atau skor rata-rata

$N$  = Jumlah sampel

3. Menghitung Standar Deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

$S$  = Standar Deviasi

$\sum x^2$  = Jumlah  $x^2$

$N$  = Jumlah sampel.

4. Masukkan mean dan standar deviasi kedalam tabel konversi.
5. Mencari besar perbedaan hasil menulis karangan narasi di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dan di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah biasa/konvensional digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji-t. Dikemukakan oleh sudijono (2001:181).

$$T_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{Dengan } s^2 = \frac{(N-1)S_1^2 + (n_1-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$X_1$  = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$X_2$  = Nilai rata-rata kelas kontrol

$n^1$  = Jumlah siswa kelas eksperimen

$n^2$  = Jumlah siswa kelas kontrol

$S_1^2$  = Standar deviasi kelas eksperimen

$S_2^2$  = Standar deviasi kelas kontrol

6. Mencari nilai akhir siswa yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:245) yaitu:

Nilai 80-100 : Baik sekali

Nilai 66-65 : Baik

Nilai 56-65 : Cukup

Nilai 40-55 : Kurang

Nilai 30-39 : Gagal

### 1.7.1 Uji Normalis Data

Sebelum kita lebih jauh menggunakan data yang terkumpul kita harus menguji dulu data untuk mengetahui data tersebut normal atau tidaknya. Dalam menguji data kita menggunakan *Shapiro-Wilk* pada program *IBM SPSS 25 for windows*. Ketika data yang di uji normal maka nilai signifikasi  $>0,05$ , dan ketika data yang tidak normal maka nilai signifikasi  $<0,05$ .

### 1.7.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas merupakan uji untuk memperoleh informasi dari kedua sampel tersebut homogen atau tidak. Ketika sudah dilakukan uji homogen maka bisa dilanjutkan dengan uji-t yaitu uji untuk mengetahui hipotesis dari penelitian kita.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan program *IBM SPSS 25 for windows* dengan teknik *Anova*. *Anova* merupakan uji untuk memperoleh informasi terkait data sampel dari populasi yang mempunyai data varians yang sama (homogen) untuk dipakai melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata karena adanya *treatment*, sehingga dilakukan dengan cara dibandingkan kedua varians data tersebut. Untuk menyimpulkan atau mengambil keputusan

terkait uji homogenitas *Levene Test*, dengan pernyataan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , maka data tersebut homogeny, dan jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka data tersebut tidak homogen.

### 1.7.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya dari pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram maka dilakukanlah Uji hipotesis. Dalam hal peneliti menggunakan uji-t atau *Paired Sample T-test* pada program *SPPS 25 for windows*. Uji-t atau *Paired Sample T-test* dilaksanakan di *group* yang jumlah populasinya sama, tapi mempunyai keadaan data *sample* karena sebab diberikan *treatment*.

Perkiraan hasil dari dilakukanya penelitian sebagai berikut:

- (H<sub>1</sub>) alternatif hipotesis. Ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran *GNT* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram.
- (H<sub>0</sub>) alternatif hipotesis. Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 38 Mataram.

Keputusan berpedoman pada T table :

- 1) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} >$  dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  berarti hipotesis nol (H<sub>0</sub>) tidak diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima dengan maksud adanya perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *GNT*.
- 2) Jika nilai  $t_{\text{hitung}} <$  dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  berarti hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan

hipotesis alternatif ( $H_1$ ) tidak diterima, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *GNT*.

Hal ini berpedoman pada keputusan yang di ambil dalam uji *Paired Sample T-test* dengan perbandingan nilai sig berikut ini:

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_1$  diterima.

